

Peneliti Sebut Teroris Kini Fokus Serang Polisi

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Jakarta-Lembaga riset The Habibie Center (THC) sebut target serangan teroris di Indonesia kini mulai berubah. Para [pelaku teror](#) kini lebih memilih untuk menjadikan pihak kepolisian sebagai sasaran utama.

Direktur Program dan Riset THC Muhammad Hasan Ansori mengatakan, perubahan target serangan itu sudah dimulai sejak dua tahun terakhir. Perubahan target itu, lanjut Ansori, karena para teroris marah dan dendam kepada polisi.

“Mereka selalu ditangkapi. Bahkan sebelum beraksi sudah ditangkap duluan oleh polisi,” ujar Ansori dalam diskusi dan peluncuran buku ‘Memberantas Terorisme di Indonesia: Praktik, Kebijakan, dan Tantangan’, di Hotel Atlet, Jakarta Pusat, Selasa (20/8).

Ansori menuturkan, hal itu tampak dari serangan teroris akhir-akhir ini yang menasar pos-pos polisi dan bahkan Mako Brimob. “Kalau dulu *kan* teroris targetnya adalah sebanyak mungkin masyarakat,” katanya.

Berdasarkan catatan THC, 74 persen penyerangan terorisme pada tahun 2017-2018 ditujukan pada polisi. Sedangkan masyarakat menjadi target hanya 10 persen. “Lima persen fasilitas agama dan 10 persen lagi adalah target baru lainnya,” kata Ansori.

Terbaru, penyerangan terjadi di Mapolsek Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Terduga teroris dengan inisial IM menyerang Aipda Agus Sumartono dengan berpura-pura melapor. Akibatnya Aipda Agus menderita luka bacok senjata tajam.

Kapolri Jenderal Tito Karnavian menyebut IM diduga terlibat jaringan Jamaah Ansharud Daulah (JAD). “Saya sudah minta Densus 88 dan Polda Jatim bergabung untuk mengidentifikasi pelaku terkait jaringan JAD. Saya minta jaringannya dikejar dan ditangkap,” kata Tito saat berkunjung ke rumah sakit Bhayangkara Polda Jatim, Surabaya, Senin (19/8).